

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Listia Aulia Indy¹⁾, Rismawati²⁾

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen03022@unpam.ac.id¹, dosen03082@unpam.ac.id²

Abstract: *The purpose of this study is to analyze and determine the effect of capital structure and profitability on firm value. This research employed a quantitative descriptive approach. Data were obtained from the annual reports of basic chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period, using purposive sampling. Data analysis used SPSS Version 26. The results indicate that capital structure and profitability influences firm value.*

Abstrak : *Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Keywords : *Capital Structure, Firm Value, Profitability*

PENDAHULUAN

Di era pasar global yang semakin kompetitif dan terintegrasi, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus memperkuat posisi dalam persaingan industri. Perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung cepat meliputi perkembangan teknologi, globalisasi pasar, dinamika regulasi, hingga ketidakpastian kondisi ekonomi menjadikan perusahaan harus memiliki strategi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks ini, tujuan utama perusahaan, khususnya yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal semata, melainkan lebih luas, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, serta menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik di masa depan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat pasar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham.

Nilai perusahaan sering kali dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan oleh investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Tingginya nilai perusahaan tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk *capital gain*, tetapi juga

memperkuat citra perusahaan di mata publik dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan. Namun demikian, dalam praktiknya, nilai perusahaan tidak selalu berada dalam kondisi stabil. Fluktuasi nilai perusahaan kerap terjadi akibat pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen dalam menjaga konsistensi kinerja dan stabilitas nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang. Faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya melalui kombinasi antara utang dan modal sendiri. Keputusan mengenai struktur modal menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan teori keuangan seperti *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan internal sebelum menggunakan utang, dan akan menerbitkan saham sebagai pilihan terakhir. Sementara itu, *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dengan biaya yang timbul akibat peningkatan risiko kebangkrutan (*financial distress*).

Penggunaan utang dalam jumlah yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) serta meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Namun, jika penggunaan utang melebihi batas optimal, hal tersebut justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Investor umumnya akan lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa mengabaikan aspek risiko yang mungkin timbul. Penentuan struktur modal yang tepat juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak jangka panjang.

Selain struktur modal, faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor, sebagaimana dijelaskan dalam *signalling theory*, di mana informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan akan direspons oleh pasar sebagai indikator prospek perusahaan di masa depan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar di mata investor karena dianggap memiliki prospek yang cerah dan tingkat risiko yang relatif lebih

rendah. Selain itu, laba yang tinggi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham di pasar akan mendorong kenaikan harga saham, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta stabilitas politik dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi keputusan investasi dan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan sering kali menghadapi kesulitan dalam menentukan kebijakan keuangan yang tepat, terutama dalam hal pengelolaan struktur modal dan upaya peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang baik serta strategi yang fleksibel dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis.

Lebih lanjut, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada dinamika pasar yang terus berubah. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya pendanaan, sementara profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan di masa depan. Interaksi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen harus mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh agar dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan secara serius faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya struktur modal dan profitabilitas. Pengelolaan struktur modal yang tepat serta kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung tercapainya tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan serta menjaga eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

METODE

Objek atau sampel penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel bebas, dan nilai

perusahaan sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan periode 2021–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan kimia dasar yang tercatat di BEI berturut-turut dari tahun 2021-2024 melalui Bursa Efek Indonesia website (www.idx.co.id) dan perusahaan kimia dasar yang menerbitkan laporan tahunan data keuangan lengkap tahun 2021-2024. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan model persamaan regresi linear berganda dan linear sederhana. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = \alpha_2 + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e_2$$

Ket:

PBV : *Price to book value* (nilai perusahaan)

ROA : Profitabilitas

DAR : Struktur Modal

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *Error Term*

Struktur modal menggambarkan bentuk hubungan keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hutang jangka panjang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Nusah & Pondaag, 2022). Penelitian ini menggunakan rasio terhadap utang (DAR). Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (D. A. Putri & Raflis, 2024). Rumus untuk menghitung struktur modal yaitu

$$DAR = \frac{\sum \text{Hutang}}{\sum \text{Aset}}$$

Kasmir (2012) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA (Return on Asset) Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena aktiva akan lebih cepat berputar dan memperoleh laba (Indy & Lamsah, 2024). Rasio ini dapat dihitung dari rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham, 2010). Menurut ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Hal ini dikarenakan PBV menggambarkan perbandingan harga saham dengan nilai buku saham perusahaan, dan melalui perbandingan tersebut dapat diketahui harga pasar saham berada diatas atau dibawah nilai

bukunya. Nilai Buku merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham (Manurung, 2023). Menurut Brigham dan Houston (2019:122), PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel penelitian yang terdiri dari Struktur Modal (DAR), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel I. Statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | mean | <i>St. Deviation</i> |
|---------------------------|----|---------|----------|--------|----------------------|
| Struktur Modal | 50 | 0,84 | 1,00 | 0,9287 | 0,03870 |
| Profitabilitas | 50 | 0,00 | 0,92 | 0,8017 | 0,12364 |
| Nilai Perusahaan | 50 | 0,91 | 2,79 | 1,6668 | 0,55187 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 50 | | | | |

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan dengan sampel 50 tahun perusahaan dari tahun 2021 – 2024 memiliki nilai rata-rata 1,6668 dengan (*standar deviation*) 0,55187. Sementara itu, variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata 0,9287 dengan (*standar deviation*) 0,03870. Selanjutnya profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,8017 dengan (*standar deviation*) 0,12364. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata berada diatas nilai standar deviasi. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data atas ketiga variabel cenderung heterogen. Selanjutnya nilai minimum variabel nilai perusahaan adalah 0,91 dan nilai maksimumnya adalah 2,79. kemudian nilai minimum struktur modal adalah 0,84 dan nilai maksimumnya adalah 1,00. Sementara itu, nilai minimum profitabilitas adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 0,92. Perbedaan antara nilai maksimum dan minimum nilai perusahaan (1,88), struktur modal (0,16) dan profitabilitas (0,92) mengimplikasikan jarak (*range*) yang tidak terlalu jauh. Struktur data tersebut, mengisyaratkan bahwa tidak terdapat *outlier* (data heterogen dan *range* yang tidak terlalu jauh).

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien regresi pada setiap variabel dalam model penelitian. Selain itu, analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi dari

masing-masing variabel penelitian untuk menjadi dasar dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini (Indy et al., 2023). Berikut ini persamaan regresi yang dibangun dalam penelitian ini.

$$PBV = \alpha_2 + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e_2$$

Ket:

PBV : *Price to book value* (nilai perusahaan)

ROA : Profitabilitas

DAR : Struktur Modal

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *Error Term*

Berikut ini hasil pengujian atas persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. Analisis Regresi

| Variabel bebas | | Variabel terikat PBV |
|----------------|---------|-------------------------|
| (Konstan) | β | -1,358 |
| | T | -0,725 |
| | Sig. | 0,472 |
| DAR | β | 3,880 |
| | T | 1,951 |
| | Sig. | 0,027 |
| ROA | β | -0,722 |
| | T | -1,460 |
| | Sig. | 0,025 |
| R | | 0,304 |
| F | | 2,396 |

Sumber: Data diolah (2026)

Hipotesis penelitian pertama menduga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 di atas membuktikan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 1,951 > tabel 1,29871 dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 di atas membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 1,460 > t tabel sebesar 1,29871 dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05. Artinya, pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Struktur Modal (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 50, yang merepresentasikan data perusahaan selama periode 2021–2024. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dan maksimum sebesar 2,79, dengan rata-rata (mean) sebesar 1,6668 serta standar deviasi sebesar 0,55187. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, yang mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu menyebar secara ekstrem, meskipun tetap terdapat perbedaan nilai perusahaan antar perusahaan dalam sampel.

Selanjutnya, variabel struktur modal (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,84 dan maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9287 serta standar deviasi sebesar 0,03870. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung memiliki proporsi utang yang cukup tinggi terhadap total asetnya. Namun, rendahnya standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat variasi struktur modal antar perusahaan relatif kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam sampel cenderung homogen.

Sementara itu, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,92, dengan nilai rata-rata sebesar 0,8017 serta standar deviasi sebesar 0,12364. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Meskipun demikian, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel struktur modal mengindikasikan adanya variasi kemampuan profitabilitas antar perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan efisiensi operasional maupun strategi bisnis yang diterapkan. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan tidak mengalami penyimpangan yang terlalu besar. Selain itu, rentang (range) antara nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel juga tidak terlalu lebar, yaitu sebesar 1,88 untuk nilai perusahaan, 0,16 untuk struktur modal, dan 0,92 untuk profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data penelitian relatif stabil dan tidak menunjukkan adanya outlier yang signifikan, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -1,358 + 3,880 \text{ DAR} - 0,722 \text{ ROA} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,880, yang berarti setiap peningkatan struktur modal akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,722, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan dalam model ini.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,951 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,29871, serta nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memanfaatkan leverage untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan utang juga dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil ini sejalan dengan teori Trade-off Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai nilai optimal ketika mampu menyeimbangkan antara manfaat dan risiko penggunaan utang.

Di sisi lain, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 1,460 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,29871, serta nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, arah pengaruh yang ditunjukkan adalah negatif. Temuan ini menarik karena secara teoritis profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin cenderung menahan laba (retained earnings) untuk keperluan ekspansi, sehingga tidak memberikan dividen yang cukup besar kepada investor. Hal ini dapat menurunkan minat investor dalam jangka pendek. Kedua, investor mungkin memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi, sehingga ketika realisasi kinerja tidak sesuai harapan, hal tersebut justru berdampak negatif terhadap harga saham.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,304 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan) tergolong lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, maupun kondisi ekonomi makro. Nilai F sebesar 2,396 juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak terlalu kuat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dengan karakteristik pengaruh yang berbeda. Struktur modal terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh signifikan namun dengan arah negatif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat kebijakan pendanaan dan strategi peningkatan profitabilitas agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar profitabilitas dalam menilai prospek suatu perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan komprehensif.

KESIMPULAN

Analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa, variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena penulis menemukan bahwa perusahaan telah mencapai komposisi utang yang optimal. Pada tingkat ini, manfaat pajak (*tax shield*) yang diperoleh dari bunga utang lebih besar daripada potensi biaya kebangkrutan, sehingga peningkatan struktur modal secara efektif berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang solid. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi yang berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada para pembimbing, rekan kerja, serta semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih baik dan sistematis. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi para pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Halim, K. I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 01(02), 227–232.
- Indy, L. A., & Lamsah. (2024). The effect of profitability and liquidity on tax avoidance. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(4), 265–270.
- Indy, L. A., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2023). Managerial ownership profitability and firm value agency theory perspective. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 619–626. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1224>
- Manurung, T. M. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati. *1169 Jurnal EMBA*, 10(4), 1169–1180. www.idx.co.id
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Putri, D. A., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 700–713. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Sukirini, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>